

ABSTRAK

Mursidik. 200104020272. Strategi Dakwah Yayasan Sangkabaik dalam Meningkatkan Keberagaman Kaum Milenial di Kota Banjarbaru. Pembimbing (I) Muhammad Rif'at, M.Ag dan (II) Anwar Fuadi, MA. Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi 2024.

Kata Kunci: Kaum Milenial, Strategi Dakwah, Yayasan Sangkabaik

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa manusia merupakan makhluk sosial ciptaan Allah. Sebagai makhluk sosial, tentu saja manusia tidak dapat hidup sendiri. Dan tentu saja, setiap manusia memerlukan bantuan orang lain. Kegiatan dakwah merupakan salah satu cara untuk memberikan bantuan kepada seseorang untuk mengenal tentang Tuhannya dan agamanya. Berdakwah merupakan salah satu perintah Allah SWT kepada manusia. Sekarang sudah banyak kegiatan dakwah melalui yayasan guna tercapainya tujuan sekelompok orang tersebut. Dalam berdakwah, tentu saja suatu yayasan sudah menentukan mitra dakwahnya. Yayasan Sangkabaik merupakan salah satu yayasan yang melakukan dakwah rutin yang sasaran utamanya kaum milenial.

Fokus permasalahan pada penelitian ini yaitu bagaimana strategi dakwah Yayasan Sangkabaik dalam meningkatkan keberagaman kaum milenial di kota Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi ke tempat penelitian, wawancara dengan pembina, pengurus dan beberapa jamaah, dan dokumentasi. Kemudian analisis data yang digunakan menggunakan koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah Yayasan Sangkabaik yang digunakan untuk meningkatkan keberagaman kaum milenial melalui beberapa tahapan. Tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dan bentuk strategi dakwah Yayasan Sangkabaik menggunakan bentuk strategi sentimental pada kegiatan *Charger Iman* dengan metode ceramah (*Al-Mauizhah Hasanah*). Strategi dakwah yang digunakan Yayasan Sangkabaik mampu meningkatkan keberagaman kaum milenial setidaknya pada dimensi pengetahuan (intelektual).